

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, MANAJEMEN LABA TERHADAP KEMAMPUAN UNTUK MEMPERTAHANKAN ASUMSI KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)**

**Nur Indah Komariah<sup>1</sup>**

*Email: nindahk1@gmail.com*

**Dr. Miftahol Horri, M.Si<sup>2</sup>**

*Email: Horri\_rphsby@yahoo.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Manajemen Laba terhadap Kemampuan untuk Melangsungkan Hidup Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022). Metode sampling menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, kondisi keuangan dan manajemen laba berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, kondisi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

**Kata Kunci** : Keberlangsungan Hidup Perusahaan, Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of Audit Quality, Financial Condition, and Earnings Management on the Ability to Sustain Company Life (A Case Study of Manufacturing Companies in the Metal Subsector and Similar Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019 - 2022). The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample of 10 companies. This research is a quantitative study employing logistic regression analysis. The results indicate that simultaneously, audit quality, financial condition, and earnings management have an impact on the sustainability of the company. However, partially, audit quality does not significantly affect the sustainability of the company, financial condition positively influences the sustainability of the company, and earnings management does not significantly affect the sustainability of the company.*

**Keywords:** *Company Sustainability, Audit Quality, Financial Condition, Earnings Management*

**I. LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan dunia tiba-tiba memburuk karena adanya pandemi COVID-19 yang mematikan jalannya proses bisnis hampir di semua sektor semenjak 2020. Per tanggal 21 Oktober 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis notasi khusus bahwa terdapat 11,07% dari total 759 perusahaan tercatat

mengalami permasalahan khususnya pada lima perusahaan yang menyatakan pailit dan tiga puluh Sembilan perusahaan menyatakan kondisi ekuitas yang negatif (sumber data <https://www.idx.co.id/id> ). Berbagai sektor perekonomian saat ini sedang memperbaiki dan mulai beradaptasi dengan lingkungan yang terjadi. Hal ini akan sejalan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya akibat adanya kondisi dan ketentuan yang baru.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan asumsi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki kemampuan untuk dapat mengungkapkan laporan keuangan seperti kejujuran, mampu melaksanakan kode etik dan standar akuntansi keuangan yang berlaku juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya (Grace et al., 2017). Karena dari situ dapat dilihat bagaimana kualitas seorang auditor. Kelangsungan hidup suatu entitas usaha sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Pada kenyataannya tidak semua perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Semua perusahaan besar maupun kecil akan rentan terhadap kondisi penerimaan asumsi keberlangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan/laba, oleh sebab itu jika dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan laba pada laporan keuangan maka asumsi kelangsungan hidup perusahaan bertambah kecil.

Penelitian Nurul dan Annisa (2020) mengemukakan bahwa kondisi keuangan, praktik manajemen laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan asumsi kelangsungan hidup perusahaan. Dan secara parsial kondisi keuangan dan profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap penerimaan asumsi kelangsungan hidup perusahaan sedangkan praktik manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penerimaan asumsi kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nurul dan Annisa (2020) yang berjudul kondisi keuangan, manajemen laba dan profitabilitas terhadap asumsi kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan ditambahkan kualitas audit sebagai variabel independen. Dengan adanya perbedaan variabel, perbedaan pernyataan dan ketidaksamaan teori dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya akan memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan terkait kondisi sekarang.

## **I. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori *agency* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan. Teori *agency* muncul Ketika pemilik entitas (*principal*) tidak mengelola secara langsung melainkan menyerahkan kepengurusan manajerialnya kepada orang lain untuk dijunjuk sebagai manajer (*agen*) yang akan mengelola secara langsung perusahaan tersebut.

### **B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah ketika pihak pemilik informasi perusahaan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dan berguna oleh pihak penerima informasi.

### **C. Kelangsungan Hidup Perusahaan**

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan asumsi mengenai keberlangsungan usaha dapat berlanjut dalam waktu yang tak terbatas. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan asumsi audit yang dikeluarkan oleh auditor apabila

terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2011).

**D. Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor pada saat melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya dapat menemukan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

**E. Kondisi Keuangan**

Kesehatan kondisi perusahaan senyatanya dapat digambarkan dari melihat dari kondisi keuangan perusahaan apakah sedang dalam kondisi baik atau buruk (Ramadany, 2004). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk menunjukkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan.

**F. Manajemen Laba**

Manajemen laba diartikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi yang tersedia pada laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri, 2008).

**Hipotesis**

1. Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Manajemen Laba secara simultan terhadap kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Kualitas audit, kondisi keuangan, dan manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## **II. METODE PENELITIAN**

**A. Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2022 dengan jumlah 17 perusahaan menggunakan data selama 4 tahun berturut – turut. Sehingga jumlah populasi berjumlah  $17 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun} = 68$ .

**Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang digunakan sebagai pertimbangan tertentu atau menggunakan kriteria yang dapat mewakili seluruh populasi. Kriteria tersebut terdiri atas :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan mencantumkan laporan auditor independen secara berturut – turut dari tahun 2019 hingga 2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022.

3. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang mendapatkan asumsi keberlangsungan hidup perusahaan dalam masa periode penelitian yaitu 2019 hingga 2022.

**B. Teknik Pengumpulan Data**

**Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk periode tahun 2019 – 2022.

**C. Analisis data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena sifat dummy dari variabel dependen, uji regresi logistik diperbolehkan menurut Ghozali (2011). Dalam analisis regresi logistik, baik variabel dependen maupun variabel independent bersifat kategoris dan baik metrik maupun non-metrik digunakan. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi tidak perlu diuji dalam regresi logistik menurut Ghozali (2001) Model regresi logistik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{AGC}{1-AGC} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KK + \beta_3 ML + e$$

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	40	.00	1.00	.0250	.15811
Kondisi Keuangan	40	-.15	7.39	2.1090	1.77294
Manajemen Laba	40	-14344.02	8700.93	-906.7273	4358.86377
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel diatas dapat dijabarkan variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dengan menggunakan variabel dummy mempunyai nilai rata-rata 0,0250 artinya 2,5% perusahaan sampel diduga menggunakan KAP Big 4 dan sisanya 97,5% diduga tidak menggunakan KAP Big 4. Simpangan baku atau *standar deviasi* yang tercatat yaitu sebesar 0,158 pada periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga 2022. Variabel kondisi keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,15, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,39. Nilai rata-rata yang tercatat pada variabel kondisi keuangan yaitu sebesar 2,1090 artinya perusahaan sampel mempunyai kondisi keuangan sebesar 2,109%

dan simpangan baku atau *standar deviasi* yang tercatat sebesar 1,772 selama periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga 2022. variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -14344,02, sedangkan nilai maksimum 8700,93. Nilai rata-rata yang tercatat pada variabel manajemen laba sebesar -906,7273 selama periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga 2022 dan simpangan baku atau *standar deviasi* yang tercatat sebesar 4358,86377.

**B. Overall Model Fit**

**Tabel Hasil Uji Overall Model Fit Nilai -2LogL Awal**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

		-2 Log	Coefficient
		likelihood	s
Iteration			Constant
Step 0	1	53.841	.400
	2	53.841	.405
	3	53.841	.405

**Table Hasil Uji Overall Model Fit Nilai -2LogL Akhir**

**Model Summary**

Step	-2 Log	Cox & Snell	Nagelkerke R
	likelihood	R Square	Square
1	43.034 <sup>a</sup>	.237	.320

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal memiliki selisih yang menurun pada -2LogL akhir yaitu sebesar 10,798. Hal tersebut menyimpulkan hasil bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data dan model telah layak untuk dilakukan pengujian.

**C. Uji Goodness of Fit Test**

**Tabel Hasil Uji Kelayakan Model dengan Goodness of Fit Test**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.958	8	.438

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,438 yang berarti bahwa lebih dari 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ) dapat disimpulkan model regresi telah layak dan fit dengan data empiris atau tidak terdapat perbedaan antara model dengan data observasi yang dilakukan.

D. Matrik Klasifikasi

**Tabel Hasil Uji Matrik Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	KHP		Percentage Correct
	.00	1.00	
Step 1 KHP	0	16	.0
	1	24	100.0
Overall Percentage			60.0

Tabel menunjukkan bahwa nilai prediksi perusahaan yang menerima asumsi keberlangsungan hidup perusahaan sebesar 6 unit selama 4 tahun dengan jumlah 24. Perusahaan yang tidak menerima asumsi keberlangsungan hidup perusahaan memiliki nilai prediksi sebesar 4 unit selama 4 tahun dengan jumlah 16. Hasil ketepatan prediksi dalam penelitian ini ditunjukkan pada 60% untuk dapat menjadi model yang sempurna.

E. Uji Hipotesis *Omnibus Test of Model Coefficient* (Uji Stimultan F)

**Tabel Hasil Uji Hipotesis Omnibus Test of Model Coefficient**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10.806	3	.013
Block	10.806	3	.013
Model	10.806	3	.013

Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.013 yang dapat diartikan nilai signifikan tersebut dibawah nilai signifikan yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, dan manajemen laba berpengaruh secara stimultan terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan hidup perusahaan.

F. Uji Wald (Uji t)

**Tabel Hasil Uji Hipotesis Uji Wald**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Kualitas Audit	-16.051	40192.970	.000	1.000	.000
Kondisi Keuangan	-.702	.309	5.157	.023	.496
Manajemen Laba	.000	.000	2.801	.094	1.000

Keberlangsungan Hidup Perusahaan	2.014	.764	6.951	.008	7.491
-------------------------------------	-------	------	-------	------	-------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara stimultan kualitas audit, kondisi keuangan dan manajemen laba berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, kondisi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sub sektor saja dan sampel yang terambil tergolong sedikit. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel agar dapat mengetahui variabel lain yang dapat memberikan pengaruh. Juga disarankan untuk memperluas populasi penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R. (2019). Halaman 286-303 ol.x, No.x. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 4(2), 1.
- Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (studi kasus pada BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.